

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa (Hamalik, 2009:23). Dalam lembaga formal, proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang terus berperan penting dalam pendidikan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan IPA seperti yang dikemukakan oleh Samatowa (2011: 86) diharapkan dapat mengubah sikap dan kemampuan siswa ke arah sikap dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungannya, minimal tidak menjadi beban masyarakat dan tidak merusak lingkungan alamnya. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa bisa ditemukan dengan adanya pengajaran oleh guru, sehingga belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar.

Anak selalu dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang faktual di lingkungan anak, anak dibelajarkan dengan berbagai percobaan-percobaan

yang menyenangkan. Pendidikan formal, IPA diajarkan sejak di jenjang SD, yang memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya mempelajari IPA. Dikatakan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo masih sangat memprihatinkan khususnya pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal dan non formal, individu maupun kelompok masyarakat, banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa kurang berkenan, bosan, dan kurang puas. Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik yang kurang menerapkan metode dan fasilitas praktikum yang kurang memadai.

Metode pengajaran meliputi metode yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Jadi, penggunaan metode pembelajaran, dapat lebih mengefektifkan proses pengajaran, sebab metode pengajaran memungkinkan guru mempengaruhi siswa agar lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang mengembirakan pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan, hal ini didasarkan pada data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2013/2014 dari 19 orang siswa, hanya 7 orang atau persentase 37% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 12 orang atau persentase 63% memperoleh nilai di bawah dari 70.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya adalah kurangnya siswa dalam memahami tentang menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan, Faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi yang menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga kurang menarik perhatian siswa akibatnya minat dan motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini berpengaruh pada daya serap siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil

belajar yang diperoleh pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memilih dan menggunakan metode demonstrasi yang dapat menarik perhatian siswa. melalui metode demonstrasi diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode demonstrasi tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegunaan Matahari Sebagai Sumber Kehidupan Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

1. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA
2. Kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan metode pembelajaran
3. Belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan di kelas II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan dengan menggunakan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 211) dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : a) Guru menyampaikan materi pembelajaran, b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kerja, c) Guru menggunakan metode demonstrasi, d) Guru menyiapkan bahan dan alat,

e) Siswa memperhatikan dengan baik, pada saat guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan senter sebagai matahari setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk demonstrasikan kembali.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi di kelas II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis : dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru kelas II SD untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD, khususnya kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan.
- b. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir dalam bidang IPA maupun kemampuan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk merencanakan pembelajaran IPA di SD yang efektif dan efisien.